

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dalam masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan yang dicita-citakan.

Sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu bidang instruksional dan kurikulum (pengajaran), bidang administrasi dan kependidikan, bidang pembinaan pribadi.<sup>1</sup>

Kegiatan pendidikan yang baik, hendaknya mencakup ketiga bidang tersebut, sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi siswa mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap serta bercita-cita tinggi tetapi mereka kurang memahami potensi yang dimilikinya dan kurang atau tidak mampu mewujudkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>1</sup> Hallen. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002),h. 11-12.

Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi anak didiknya. Sebagai pengganti orang tua, sudah menjadi tugas dan kewajiban guru untuk selalu membimbing dan mengarahkan siswa bimbingannya menjadi manusia yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, berkepribadian dan mampu membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Membekali calon guru agar menjadi guru yang profesional di segala bidang dan menciptakan suasana harmonis antara anak dan orang tua, khususnya warga sekolah maka ia harus memahami tugas dan kewajiban guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan-pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Bahasan tentang profesi didasarkan dan dimulai dengan penegasan yang ada di dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional (Pasal 39 Ayat 2), dengan pengertian bahwa: Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Butir 4.

Di dalam suatu sekolah pastilah terjadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru dan Siswa. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut: 1) Belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang disadari atau di sengaja, 2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, 3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah tentunya tidak jarang dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam proses belajar tentunya ada hambatan-hambatan yang di alami oleh siswa yakni masalah kesulitan belajar siswa.

Ketidak berhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan tidak dapat dikembalikan pada satu faktor saja, tetapi pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, jenis kesulitan yang dialami oleh murid dan kegiatan yang terlibat dalam proses. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak. M. Dalyono menyatakan bahwa; Dalam keadaan

---

<sup>3</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 20.

dimana anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar.<sup>4</sup>

Kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal), disebabkan oleh factor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar ini biasanya meliputi kurang mampu dalam memahami maupun menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi ini akan membuat hubungan antara guru dengan siswa kurang baik serta guru bersikap acuh tak acuh terhadap siswanya. Ini dilihat dari sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh para siswanya seperti: kasar, suka marah, tak suka membantu anak, suka membentak siswanya, dan lain-lain.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali.

Mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang mungkin timbul karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka para pendidik (orang tua dan guru, Guru Bimbingan dan Konseling) harus waspada terhadap

---

<sup>4</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 229.

gejala-gejala kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh para peserta didiknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Mts Al-Istiqomah pekapuran raya ada beberapa siswa yang sulit menerima mata pelajaran khususnya yaitu baik pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Masalah yang juga muncul berasal dari guru yaitu materi yang disampaikan guru terlalu sulit. Guru terlalu cepat menerangkan, guru tidak menguasai materi yang disampaikan, prasyarat tidak cukup serta materi tidak berjenjang. Hal ini terkadang membuat guru mata pelajaran dan guru wali kelas menjadi memikirkan bagaimana menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Siswa dalam proses transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat tinggi penting untuk dilihat signifikansinya dalam menemukan keberhasilan suatu proses, lebih-lebih jika dikaitkan dengan pesatnya zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap siswa dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya bagi mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang mencari identitas diri.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I pasal I berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Undang-undang, No. 20, Tahun 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta Sinar Grafika, 2003), h. 2.

Dunia pendidikan mengartikan kesulitan belajar sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar serta cara mentapkan dan kemungkinan cara mengatasinya, baik secara penyumbuhan maupun secara pencegahan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dilapangan:

1. Setiap siswa hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal.
2. Adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan .
3. Sistem pembelajaran disekolah khususnya memberikan pembelajaran maju kedepan sesuai dengan kemampuannya.
4. Untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, ndaknya guru beserta guru BK lebih intensif dalam mengatasi siswa dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan mengasah keterampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar merupakan problem yang nyaris dialami oleh semua siswa, kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil sebagaimana ayat Al-Qur'an dalam surah (QS. Al-Insyirah; 5) sebagai berikut:

## ﴿ ٥ ﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿

Dalam hal ini dalam kesulitan akan ada kemudahan khususnya disuatu lembaga atau sekolah MTS Al-Istiqomah mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu agar mereka dapat berhasil dalam belajar. Sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Jadi disinilah letak pentingnya dan perlunya bimbingan dan konseling khususnya bimbingan belajar.

Guru bimbingan dan konseling merupakan pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya. Peran guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam memberi solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Adapun dalam melaksanakan tugasnya guru bimbingan dan konseling hendaknya mendidik menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, sebagaimana ayat Al-Qur'an dalam surah (QS. Lukman; 13) sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dari ayat tersebut dapat kita ambil pokok pikiran sebagai berikut sesuai makna seruan Lukman kepada anak-anaknya, yaitu “Yaa Bunayyaa” (wahai anak-anakku), seruan tersebut menyiratkan muatan kasih sayang/sentuhan kelembutan dan kemesraan, tetapi dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan, bukan berarti mendidik dengan keras.

Dari beberapa permasalahan dan pokok pikiran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang kemudian dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar pada Kelas IX Di Mts Al-Istiqomah Pekapuran Raya”.

## **B. Definisi Operasional**

Peneliti perlu menegaskan untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi maka peneliti menegaskan sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran adalah suatu rangkaian suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Adapun yang dimaksud peran disini adalah rangkaian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

### 2. Guru Bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor atau tenaga ahli pria atau wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan konseling diperguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan konseling bagi siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah maupun keluarga.

### 3. Menangani Kesulitan belajar

Menangani adalah menanggulangi, menguasai keadaan, adapun maksud mengatasi disini usaha untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa.

Sedangkan kesulitan belajar siswa adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pembimbing dan konseling dalam menangani siswa kelas IX yang mengalami kesulitan belajar di MTS Al-Istiqomah Pekapuran Raya?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa kelas IX di Mts Al-Istiqomah pekapuran raya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa kelas IX yang mengalami kesulitan belajar di MTS Al-Istiqomah Pekapuran Raya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa kelas di Mts Al-Istiqomah pekapuran raya?

### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang peran guru bimbingan dan konseling pada kelas IX di Mts Al-Istiqomah Pekapuran Raya.
2. Adanya persetujuan kepala sekolah dengan peneliti bahwa siswa kelas IX di Mts Al-Istiqomah Pekapuran Raya.
3. Dilihat dari faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas IX peran guru bimbingan konseling di Mts Al-Istiqomah Pekapuran Raya dapat mengatasi masalah kesulitan belajar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada seluruh pihak yang terkait secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah penelitian dibidang bimbingan konseling. Sebagai pemahaman dan pengetahuan baru mengenai bagaimana guru bimbingan dan konseling mengatasi kesulitan belajar.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah. Dapat memberikan sebuah wacana dan pengetahuan baru kepada para siswa, guru kelas, dan kepala sekolah tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dan bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar.

b. Bagi mahasiswa

Memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru pada mahasiswa bimbingan dan konseling dalam mengetahui kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan dasar kajian dalam usaha untuk membantu para siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti ada keterkaitan penelitian dengan judul "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX di MTs Al Istiqomah Pekapuran Raya* " sebagai berikut:

1. Ni'mah Arini Himawati yang berjudul "kerjasama Guru Bimbingan dan Konsling dengan guru pendidikan agama Islam dalam membina kesulitan belajar siswa studi pendidikan agama Islam di Stpln 28 Wareng Butuh Purwejero" . Hasil dari skripsi menyatakan bahwa

menitikberatkan penelitiannya kepada kerjasama antara guru bimbingan konsling dan guru pendidikan agama Islam sehingga dapat memenuhi sebagaimana target dalam mempelajari pendidikan agama Islam yaitu penugasan materi ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, Mua'malat dan Syariah.

Dari hasil tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kerjasama antara guru BK dengan guru PAI, sedangkan dalam isi skripsi yang diangkat penulis kali ini adalah peran guru pembimbing dan konseling dalam menangani siswa kelas IX yang mengalami kesulitan belajar di MTS Al-Istiqomah Pekapuran Raya.

2. Kiki Elistina, yang berjudul “Konseling kelompok terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam belajar di SMP 3 Depok”

Dari hasil tinjauan pustaka diatas menjelaskan meneliti tentang pelaksanaan konseling kelompok, faktor-faktor yang mempengaruhi pelajaran, usaha-usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa baik segi kognitif, afektif maupun fisik motorik sedangkan skripsi yang diangkat penulis kali ini adalah peran guru pembimbing dan konseling dalam menangani siswa kelas IX yang mengalami kesulitan belajar di MTS Al-Istiqomah Pekapuran Raya

3. Anik Lisnayati yang berjudul “Implementasi Bimbingan Belajar dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hasil dari skripsi ini menyatakan bahwa adalah faktor-

faktor yang menyebabkan dan pelaksanaan metode bimbingan belajar disekolah. Jadi hasil yang didapat diatas adalah hasil tentang perbedaan bimbingan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Deberapa penelitian yang telah penulis uraikan penelitian diatas, semuanya memang ada kesamaan yaitu mengenai bimbingan konseling.

#### **H. Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, terdiri dari konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari subjek dan objek penelitian: data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Gambaran singkat lokasi penelitian, dan analisis data.

BAB V: Simpulan dan sasran-saran.